

Pendampingan Implementasi Effective Communication Training Service pada Kader Posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Menuju Generasi Emas 2045

Assistance in the Implementation of Effective Communication Training Services for Posyandu Cadres in Bener Village, Yogyakarta as an Effort to Reduce Stunting towards the Golden Generation 2045

Muhammad Erwan Syah^(1*), Novita Nirmalasari⁽²⁾ & Nurul Hidayah⁽³⁾

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
Indonesia

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Disubmit: 23 September 2024; Direview: 16 Oktober 2024; Diaccept: 24 November 2024; Dipublish: 13 Desember 2024

*Corresponding author: muhammaderwansyach14@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Balita. Kegiatan yang dilakukan diantaranya (1) Pelatihan ECTS (Effective Communication Training Service) pada Kader Posyandu bagi kader posyandu; (2) Pendampingan kader posyandu mengimplementasikan ECTS; (3) Psikoedukasi ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan saat posyandu, dan kader posyandu menyampaikan informasi tahap tumbuh kembang dan pola asuh kepada anggota posyandu atau ibu dengan balita. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 65 kader posyandu Kelurahan Bener. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2024. Hasil dari pengabdian ini diantaranya (1) Pengetahuan komunikasi efektif pada kader Posyandu meningkat yang dapat diimplementasikan untuk memperkaya dalam teori dan praktik saat melaksanakan Posyandu; (2) Pengetahuan ketrampilan komunikasi efektif meningkat yang digunakan oleh kader Posyandu kepada ibu dengan balita pada saat posyandu dan psikoedukasi; (3) Mempercepat transfer pengetahuan dan pengalaman kepada kader Posyandu untuk mempersiapkan generasi penerus Posyandu yang terampil dalam berkomunikasi kepada ibu dengan balita saat Posyandu dan psikoedukasi; (4) Kader Posyandu Balita mendapatkan pengetahuan kolektif mengenai komunikasi efektif, tahap tumbuh kembang anak dan pola asuh untuk menurunkan stunting menuju generasi emas 2045; (5) Kader Posyandu Balita memperoleh pengetahuan praktis untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.

Kata Kunci: Effective Communication Training Service, Kader Posyandu, Stunting.

Abstract

The aim of the activity is to increase the knowledge and effective communication skills of Posyandu Toddler cadres. Activities carried out include (1) ECTS (Effective Communication Training Service) training for Posyandu Cadres; (2) Assistance to posyandu cadres in implementing ECTS; (3) This psychoeducation aims to convey the results of examinations during posyandu, and posyandu cadres convey information on growth and development stages and parenting patterns to posyandu members or mothers with toddlers. This community service activity was attended by 65 Posyandu cadres from Bener Village. This activity will be carried out from July to September 2024. The results of this service include (1) Increased knowledge of effective communication among Posyandu cadres which can be implemented to enrich theory and practice when implementing Posyandu; (2) Increased knowledge of effective communication skills used by Posyandu cadres with mothers and toddlers during posyandu and psychoeducation; (3) Accelerate the transfer of knowledge and experience to Posyandu cadres to prepare the next generation of Posyandu who are skilled in communicating with mothers and toddlers during Posyandu and psychoeducation; (4) Toddler Posyandu cadres gain collective knowledge regarding effective communication, child growth and development stages and parenting patterns to reduce stunting towards the golden generation of 2045; (5) Toddler Posyandu cadres gain practical knowledge for developing and improving infrastructure supporting training activities and assisting with the implementation of ECTS.

Keywords: Effective Communication Training Service, Posyandu Cadres, Stunting.

Rekomendasi mensitasi :

Syah, M. E., Nirmalasari, N. & Hidayah, N. (2024), Pendampingan Implementasi Effective Communication Training Service pada Kader Posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Menuju Generasi Emas 2045. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 4 (1): 13-22.

PENDAHULUAN

Masalah anak stunting di Indonesia, merupakan salah satu prioritas nasional yang memerlukan solusi terfokus karena kejadiannya sangat tinggi yaitu 30,8% (2018). Stunting merupakan prediktor buruknya kualitas SDM yang selanjutnya berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa dan menghambat tercapainya Generasi Emas Tahun 2045. Jika terus dibiarkan stunting dapat merugikan ekonomi negara hingga mencapai Rp 300 triliun per tahun. Kasus stunting merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko perkembangan otak suboptimal.

Percepatan penurunan stunting di Indonesia membutuhkan strategi yang baik. Strategi yang dijalankan dengan melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi dan media massa, serta berada di bawah koordinasi Wakil Presiden. Pembentukan strategi ini dilakukan karena penting untuk bekerjasama lintas sektor, sejatinya stunting dilihat bukan hanya persoalan kesehatan semata. Adapun target yang ditetapkan presiden pada tahun 2024, angka prevalensi stunting dapat diturunkan sampai dengan 14%, dimana target ini lebih tinggi dari yang ditargetkan oleh Bappenas yaitu 19%. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting yaitu adanya Posyandu di setiap kelurahan yang dapat dijangkau.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama Posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan,

atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan posyandu terdapat petugas yang melaksanakan kegiatan posyandu yang dikenal dengan kader. Kader berperan penting sebagai pendamping keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khusus untuk balita anak dan ibu yang sedang hamil.

Posyandu Balita Kelurahan Bener merupakan Posyandu yang berada di Desa Bener, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Posyandu Balita Kelurahan Bener berdekatan dengan Kelurahan Bener dan Puskesmas Pembantu Bener. Kegiatan Posyandu Balita Kelurahan Bener terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan utama posyandu; (1) Pelayanan dan pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi; (2) Pemeriksaan bayi dan balita secara rutin; (3) Pemantauan gizi meliputi pengukuran berat dan tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen.

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) dan Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebelumnya telah melakukan kerja sama pencegahan dan menurunkan stunting pada keluarga dengan balita dan kader posyandu yang meliputi pelatihan dan workshop dalam bidang kesehatan. Indikator keberhasilan kerjasama ini adalah meningkatnya keberdayaan kader Posyandu Balita Kelurahan Bener dalam mengelola Posyandu. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan pada kader posyandu semakin diberdayakan yang selaras dengan tujuan Posyandu Balita Kelurahan Bener.

Data dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2022, lima provinsi yang mempunyai

masalah stunting dengan kategori Akut (*Stunted* < 20% dan *Wasted* > = 5%) yaitu Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta terdapat 18 kelurahan yang menjadi prioritas lokasi fokus penurunan stunting, salah satunya adalah Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Kelurahan Bener termasuk dalam salah satu kelurahan yang memiliki angka stunting cukup tinggi di antara kelurahan lainnya di Kota Yogyakarta.

Hasil wawancara dengan Lurah Bener, Ketua Posyandu Balita Kelurahan Bener dan pengurus kader Posyandu pada bulan Maret tahun 2024 diperoleh beberapa hal terkait dengan cara komunikasi kader pada saat menyampaikan penyuluhan di Posyandu. Permasalahan mitra yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Kader Posyandu kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada ibu yang memiliki balita.
2. Kurangnya pengetahuan kader Posyandu tentang kesehatan, pola asuh, dan tahap tumbuh kembang anak.
3. Minimalnya sarana dan prasarana praktik Posyandu

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Balita. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebanyak 6 orang dari lintas program studi dalam program MBKM yang direkognisi melalui Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 2), dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3), dan hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat (IKU 5). Fokus

pengabdian adalah bidang kesehatan yaitu upaya penurunan *stunting*.

Tim PkM telah melakukan studi pendahuluan dan berkoordinasi dengan Lurah Bener dan Ketua Posyandu Balita Kelurahan Bener. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 39 balita yang ada di Kelurahan Bener terdapat 5 balita yang tervalidasi dalam kategori *stunting* oleh Puskesmas Bener. Salah satu pihak yang memiliki peran besar dalam mendampingi keluarga dengan balita *stunting* adalah kader Posyandu Balita. Selama menjalankan tugasnya, kader tersebut harus memiliki kemampuan membaca dan menulis serta berkomunikasi dengan baik dan benar.



Gambar 1. Tim PkM Unjaya dan UAD

Komunikasi efektif merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ibu dengan balita. Kader sebagai penyuluh harus mampu mengolah informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan kepada ibu balita. Namun faktanya banyak anggota posyandu yang belum memiliki kemampuan tersebut. Hal ini diketahui dari keluhan ibu balita tentang cara berkomunikasi kader yang tidak tepat saat menyampaikan informasi. Kader umumnya menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh anggota posyandu dan ibu balita sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak maksimal.

Oleh karena itu kader diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar. Kemampuan komunikasi tersebut dapat dipelajari melalui pelatihan komunikasi efektif. Pelatihan tersebut dapat membekali kader tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar dalam memberikan penyuluhan di Posyandu Balita.

Permasalahan yang terjadi di lokasi mitra yaitu Posyandu Balita Kelurahan Bener, Kelurahan Bener dapat diatasi bersama antara akademika dari Unjaya dan UAD. Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang muncul;

1. Pelatihan dan pendampingan bagi kader Posyandu Balita agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar kepada ibu yang memiliki balita
2. Meningkatkan pengetahuan kader Posyandu Balita tentang kesehatan, pola asuh, dan tahap tumbuh kembang anak.
3. Memfasilitasi sarana dan prasarana praktik Posyandu Balita.

Penyampaian informasi kader kepada anggota posyandu sangat tergantung pada kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi yaitu *Effective Communication Training Service* (ECTS). ECTS adalah kegiatan pelatihan untuk kader posyandu yang meliputi psikoedukasi dan pelatihan komunikasi efektif. Target utama ECTS adalah memberikan pengetahuan komunikasi efektif kepada kader Posyandu Balita. Keberhasilan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS serta psikoedukasi selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan, pola asuh, dan tahap tumbuh kembang anak. Sarana dan

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

prasarana Posyandu Balita juga diperlukan sebagai wahana para kader dalam mengimplementasikan aktivitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Langkah yang ditempuh oleh pengabdian guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang berang-gotakan pelaksana PKM, Lurah Bener, Ketua Posyandu Balita Kelurahan Bener, Pengurus Kader Posyandu, dan Anggota Posyandu. Hasil FGD dituangkan dalam bentuk aktivitas sebagai berikut:

1. Menyediakan aula atau balai desa untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS, sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas. Selain itu, aula atau balai desa digunakan untuk kegiatan posyandu serta penyampaian psikoedukasi oleh kader posyandu sebagai wujud implementasi ECTS.
2. Menyusun buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS. Buku panduan ini mempermudah kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan komunikasi maupun materi Kesehatan dasar, pola asuh dan tahap tumbuh kembang anak secara mandiri atau berkelompok.
3. Persiapan instrumen pendukung pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS. Instrumen pendukung pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS meliputi literatur buku panduan ECTS, koneksi internet, laptop, speaker, microphone, lcd dan proyektor.
4. Mengadakan alat dan bahan untuk pelatihan pendampingan

implementasi ECTS. Alat dan bahan yang disediakan untuk pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS adalah termometer digital, timbangan digital, sound sistem, microphone.

5. Pelatihan ECTS bagi kader posyandu bertujuan agar kader posyandu memiliki pengetahuan tentang komunikasi efektif, Langkah komunikasi efektif, kriteria kader posyandu yang memiliki komunikasi efektif, kode etik kader posyandu. Selain itu, kader posyandu juga memiliki pengetahuan tentang Kesehatan dasar, tahap tumbuh kembang anak dan pola asuh sehingga mampu dalam menyampaikan saat implementasi ECTS pada kegiatan posyandu.
6. Pendampingan kader posyandu mengimplementasikan ECTS. Pendampingan ini bertujuan agar kader posyandu memiliki pengalaman dalam berkomunikasi yang efektif kepada anggota posyandu atau ibu denga balita. Kegiatan pendampingan implementasi ECTS ini juga bertujuan untuk mendampingi kader posyandu Ketika cek berat badan, tinggi badan, suhu badan dan status gizi balita.
7. Psikoedukasi ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan saat posyandu, dan kader posyandu menyampaikan informasi tahap tumbuh kembang dan pola asuh kepada anggota posyandu atau ibu dengan balita. Harapannya dengan dilakukannya psikoedukasi ini kader posyandu mampu mengimplementasikan dari ECTS.

Metode Pelaksanaan Kegiatan pelatihan dan pendampingan ECTS pada kader posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta sebagai upaya menurunkan stunting menuju generasi emas 2045 mengikuti alur tahapan pelaksanaan seperti pada gambar 10. Tahapan pelaksanaan ini merupakan implementasi dari solusi permasalahan yang ditawarkan kepada mitra yang ditunjukkan pada gambar 9. Berikut ini penjelasan tahapan pelaksanaan solusi yang diberikan.

1. Persiapan kegiatan ECTS meliputi langkah-langkah:
 - a. Melengkapi legalitas, seperti surat tugas, surat izin, dan dokumen pendukung lain untuk realisasi dana pendamping dari mitra yang telah disepakati.
 - b. Membentuk tim inti pelaksana kegiatan ECTS yang terdiri dari tiga pelaksana ECTS (ketua dan dua anggota) dan enam mahasiswa pembantu pelaksana ECTS (prodi Psikologi Unjaya, prodi Keperawatan Unjaya dan prodi Psikologi UAD).
 - c. Pelaksana ECTS membuat perencanaan dan checklist kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu yang berisi detail nama kegiatan, kebutuhan peralatan, peserta, waktu kegiatan, penanggung jawab, partisipasi mitra, dan mahasiswa.
2. Koordinasi kegiatan dengan mitra ECTS yang berisi:
 - a. Sosialisasi jadwal pelaksanaan dan pelibatan seluruh kader Posyandu Balita Kelurahan Bener.
 - b. Mitra menyiapkan ruang pelatihan ECTS
 - c. Mitra menyiapkan instrumen pendukung pelatihan dan

- pendampingan (dilaksanakan mitra dibantu tim pelaksana ECTS).
- d. Mitra menyiapkan ruang pendampingan kader Posyandu untuk untuk kegiatan Posyandu.
 - e. Tim pelaksana ECTS melakukan pengadaan alat dan bahan pelatihan (disimpan di ruang pelatihan).
 - f. Bersama mitra membuat perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECST kader Posyandu.
 - g. Menentukan waktu, jumlah peserta, dan agenda kegiatan.
3. Pengelolaan tim dosen-mahasiswa Unjaya-UAD sebagai pendamping mitra.
 - a. Melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa Unjaya-UAD untuk mengikuti pendampingan mitra ECTS sebagai upaya meningkatkan angka partisipasi dosen dan mahasiswa.
 - b. Mengelola keikutsertaan dosen dan mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.
 - c. Melakukan sosialisasi kepada mitra dan perkenalan dosen dan mahasiswa pendamping.
 4. Menyusun buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.
 - a. Isi buku disesuaikan dengan kemampuan kader Posyandu dalam menyerap materi ECTS berdasarkan masukan dari ketua Posyandu Balita Kelurahan Bener.
 - b. Penyusunan topik dalam buku panduan dibagi sesuai jumlah anggota dosen tim pelaksana PKM berdasarkan latar belakang riset yang telah dipublikasikan dosen.
 - c. Bersama dengan narasumber dalam pertemuan FGD, meninjau kembali, membahas, dan meningkatkan konten buku serta rencana kegiatan yang telah dibuat.
 - d. Menyusun skala *pretest* dan *posttest* tentang komunikasi efektif. Skala *pretest* dan *posttest* komunikasi efektif mengacu pada aspek Keterbukaan (*openness*); (2) Empati (*empathy*); (3) Sikap mendukung (*supportiveness*); (4) Sikap positif (*positif*); (5) Kesetaraan (*equality*).
5. Melaksanakan pelatihan ECTS untuk kader Posyandu.
 - a. Mitra menentukan peserta kader Posyandu yang ikut dalam pelatihan ECTS dan membagi buku panduan pelatihan dan implementasi pendampingan ECTS. Jumlah peserta dibatasi 70 kader posyandu dari kelurahan Bener karena alat dan bahan yang dapat disediakan tim pelaksana yang nantinya disumbangkan ke Posyandu Balita Kelurahan Bener sangat terbatas.
 - b. Mahasiswa dan dosen membantu teknis pelaksanaan.
 - c. Materi pelatihan berdasarkan buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.
 - d. Memberikan tes awal pengetahuan ECTS kepada peserta pelatihan.
 - e. Bersama dengan narasumber tenaga ahli melakukan analisis hasil tes awal. Kesimpulan dari

- analisis tersebut digunakan sebagai dasar pelaksanaan pelatihan ECTS.
6. Melaksanakan pendampingan implementasi ECTS kader Posyandu
 - a. Peserta pendampingan implementasi ECTS adalah kader Posyandu peserta pelatihan ECTS.
 - b. Mahasiswa yang ditugaskan membantu teknis pelaksanaan.
 - c. Memberikan tes awal pengetahuan implementasi ECTS kepada peserta pelatihan.
 - d. Bersama dengan narasumber tenaga ahli melakukan analisis hasil tes awal. Kesimpulan dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendampingan implementasi ECTS.
 - e. Mahasiswa dan dosen melakukan pendampingan implementasi ECTS.
 - f. Memberikan tes akhir pengetahuan ECTS kepada peserta pendampingan.
 7. Evaluasi
 - a. Bersama mitra melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS dengan melakukan observasi indikator capaian kegiatan.
 - b. Penyerahan buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS kepada mitra untuk menjaga keberlanjutan program PKMS.
 - c. Penyerahan alat dan bahan ECTS serta alat Kesehatan untuk mendukung menurunkan angka stunting generasi emas 2045 ke mitra untuk keberlanjutan program ECTS.
 - d. Penandatanganan MoU kejasama di bidang Kesehatan dalam penanganan stunting.
 - e. Membuat laporan kegiatan pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 65 kader posyandu Kelurahan Bener. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2024. Hasil dari pengabdian ini diantaranya mengetahui hasil dari data pretest dan posttest yang telah diperoleh maka dilakukan uji statistik dengan bantuan SPSS 24 untuk mengetahui hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini lebih jelas,

Hasil uji analisis paired sample t-test, bahwa didapatkan nilai t sebesar 32.508 dengan nilai signifikansi (Sig(2-tailed)) sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan Pendampingan *Implementasi Effective Communication Training Service* pada Kader Posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Menuju Generasi Emas 2045 berhasil, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan ECTS pada kader posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta.

Berdasarkan data di atas bahwa pelatihan ECTS ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada kader posyandu dilihat dari adanya peningkatan yang baik setelah kader posyandu diberikan pelatihan tersebut. Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui

Pendampingan Implementasi *Effective Communication Training Service* pada Kader Posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Menuju Generasi Emas 2045. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Balita.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya (1) Pelatihan ECTS (*Effective Communication Training Service*) pada Kader Posyandu bagi kader posyandu bertujuan agar kader posyandu memiliki pengetahuan tentang komunikasi efektif, Langkah komunikasi efektif, kriteria kader posyandu yang memiliki komunikasi efektif, kode etik kader posyandu. Selain itu, kader posyandu juga memiliki pengetahuan tentang Kesehatan dasar, tahap tumbuh kembang anak dan pola asuh sehingga mampu dalam menyampaikan saat implementasi ECTS pada kegiatan posyandu.



Gambar 2. Pelatihan ECTS

Selanjutnya Pendampingan kader posyandu mengimplementasikan ECTS. Pendampingan ini bertujuan agar kader posyandu memiliki pengalaman dalam berkomunikasi yang efektif kepada anggota posyandu atau ibu dengan balita. Kegiatan pendampingan implementasi ECTS ini juga bertujuan untuk mendampingi kader posyandu ketika cek berat badan, tinggi badan, suhu badan dan status gizi balita.



Gambar 3. Pendampingan Kader Posyandu Psikoedukasi ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan saat posyandu, dan kader posyandu menyampaikan informasi tahap tumbuh kembang dan pola asuh kepada anggota posyandu atau ibu dengan balita. Harapannya dengan dilakukannya psikoedukasi ini kader posyandu mampu mengimplementasikan dari ECTS.



Gambar 4. Psikoedukasi

Melalui kegiatan ECTS mitra Posyandu Balita Kelurahan Bener memperoleh manfaat ilmu pengetahuan untuk keberlanjutan program, kemandirian program, dan kemajuan program diantaranya:

1. Pengetahuan komunikasi efektif pada kader Posyandu meningkat yang dapat diimplementasikan untuk memperkaya dalam teori dan praktik saat melaksanakan Posyandu
2. Pengetahuan ketrampilan komunikasi efektif meningkat yang digunakan oleh kader Posyandu

kepada ibu dengan balita pada saat posyandu dan psikoedukasi.

3. Mempercepat transfer pengetahuan dan penagalaman kepada kader Posyandu untuk mempersiapkan generasi penerus Posyandu yang terampil dalam berkomunikasi kepada ibu dengan balita saat Posyandu dan psikoedukasi.
4. Kader Posyandu Balita Kelurahan Bener mendapatkan pengetahuan kolektif mengenai komunikasi efektif, tahap tumbuh kembang anak dan pola asuh untuk menurunkan stunting menuju generasi emas 2045.
5. Kader Posyandu Balita Kelurahan Bener memperoleh pengetahuan praktis untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.

Keberlanjutan Program pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS pada kader posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta sebagai upaya menurunkan stunting menuju generasi emas 2045. Program tersebut akan terus dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan ibu dengan balita. Selain kader Posyandu Balita Kelurahan Bener yang dimasukkan dalam program pelatihan ECTS, kader Posyandu di kelurahan Bener turut juga dimasukkan dalam program tersebut. Setiap tahun evaluasi program dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS dalam hal metode, manajemen, dan strateginya. Kader Posyandu Balita Kelurahan Bener dapat membantu transfer ilmu pengetahuan terkait ECTS untuk melatih dan mendampingi kader baru Posyandu sebagai wujud regenerasi kader.

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>



Gambar 5. Kader Posyandu

SIMPULAN

Pelatihan ECTS ini menunjukkan adanya pengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa *ECTS* sangat bermanfaat bagi kader posyandu kelurahan Bener Yogyakarta. Selain itu melalui kegiatan ECTS mitra Posyandu Balita Kelurahan Bener Yogyakarta memperoleh manfaat ilmu pengetahuan untuk keberlanjutan program, kemandirian program, dan kemajuan program diantaranya : (1) Pengetahuan komunikasi efektif pada kader Posyandu meningkat yang dapat diimplementasikan untuk memperkaya dalam teori dan praktik saat melaksanakan Posyandu; (2) Pengetahuan ketrampilan komunikasi efektif meningkat yang digunakan oleh kader Posyandu kepada ibu dengan balita pada saat posyandu dan psikoedukasi; (3) Mempercepat transfer pengetahuan dan penagalaman kepada kader Posyandu untuk mempersiapkan generasi penerus Posyandu yang terampil dalam berkomunikasi kepada ibu dengan balita saat Posyandu dan psikoedukasi; (4) Kader Posyandu Balita mendapatkan pengetahuan kolektif mengenai komunikasi efektif, tahap tumbuh kembang anak dan pola asuh untuk menurunkan stunting menuju generasi emas 2045; (5) Kader Posyandu Balita memperoleh pengetahuan praktis untuk pengembangan dan

peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ECTS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini karena dukungan dan kerjasama dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Pemerintah Kelurahan Bener Yogyakarta dan Kader Posyandu Kelurahan Bener Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2010), *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azwar, S. (2010), *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dewi, R. Dida, S. & Anisa, R. (2018). Pelatihan Komunikasi Bagi Kader Posyandu di Desa Pegerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat-Jawa Barat. *Jurnal Abdi Moestopo*. 1(2): 58-65. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/15047>.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2018), *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Febrianti, E. S. & Sari, D. K. (2022), Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Balita di Wilayah Cepogo. *Ovum: Journal of Midwifery and Health Science*, 2(2): 65-71. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/ovum/article/view/2364/1757>.
- Haq, K. (2016), Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap kemampuan Komunikasi. *Psikoborneo*. 4(1): 32-39. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3928>.
- Kemertian Kesehatan RI. (2018), Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022), Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI. URL: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016), Infodatin; Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Paramithasari, N. & Kartika, R. (2017), Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*. 8(1): 1-11. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/1117>
- Pramono, A., Syah, M. E., & Wibowo, S. S. (2023). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Atasan dengan *Psychological Well Being* pada Guru Militer Akademi Militer. *Jurnal Social Library*, 3 (3), 139-144. doi:10.51849/sl.v3i3.156.
- Pratidina, P. A. O., & Marheni, A. (2019), Peran Komunikasi Efektif Orangtua Remaja dan Kontrol Diri terhadap Tingkat Agresivitas Remaja SMA di Kota Denpasar. *Psikologi Udayana*, 6(1), 58-67. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47149>.
- Sewa, R. Tumurung, M. & Boky, H. (2019), Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailing Kota Manado. *Jurnal Kesmas*. 8(4): 80-88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/23968>.
- Simamora, R. H. (2020), Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(1): 49-54. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/62>.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., & Zahara, I. (2023). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan School Well Being Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2990-2996. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3>
- TNP2K. (2018), Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Waryana. (2015), *Buku Pedoman Model Penanggulangan Masalah Gizi dan KIA Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY dan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.